

STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN (Studi Kasus di SDN Puncak 2)

Anu Nuraeni^{1*}, Listia Rismayanti², Ricky Yoseptry³, Yosol Iriantara⁴, Sisca Rachmawati⁵, Yudah Ardiansyah⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Nusantara, Indonesia
E-mail: rickyoseptry@uninus.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the curriculum management strategies implemented at SDN Puncak 2 to improve the quality of education. The research method used was a case study with a qualitative approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation, which were then analyzed descriptively. The results show that SDN Puncak 2 implements several main strategies in curriculum management, including student needs-based planning, collaborative learning implementation, and curriculum evaluation involving various stakeholders. These strategies are supported by the visionary leadership of the principal, the commitment of teachers in implementing learning, and the active involvement of parents and the community. The implementation of the strategy is proven to improve the quality of learning, marked by improved student learning outcomes and more structured learning activities. This study concludes that directed and systematic curriculum management can be the key to success in improving the quality of education. The results of this study are expected to be a reference for other schools in managing the curriculum effectively and efficiently.

Keywords: Curriculum Management, Education Quality, Learning Strategies

Abstark: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kurikulum yang diterapkan di SDN Puncak 2 dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Puncak 2 menerapkan beberapa strategi utama dalam manajemen kurikulum, meliputi perencanaan berbasis kebutuhan siswa, pelaksanaan pembelajaran kolaboratif, serta evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Strategi ini didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komitmen guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan keterlibatan aktif orang tua serta masyarakat. Implementasi strategi tersebut terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas pembelajaran yang lebih terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum yang terarah dan sistematis dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengelola kurikulum secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kualitas Pendidikan, Strategi Pembelajaran

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif.

Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan ketrampilan hidup yang lebih baik.

Apabila kita melakukan segala sesuatu itu maka harus dikerjakan dan dikelola dengan baik, rapi, tertib dan teratur. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal apapun tanpa proses manajemen maka hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sulit dan sebesar apapun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik maka bisa dipastikan akan berhasil dengan baik, efektif dan efisien.

Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Telah dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan atas pernyataan tujuan pendidikan diatas, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas sebagaimana yang tersurat dalam UUSPN tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga interaksi pendidikan terjadi antara

orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis, orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka dididik dan apa isi pendidikannya. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal dan tidak mempunyai rancangan yang konkrit dan adakalanya tidak disadari, maka pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan non formal, pendidikan tersebut tidak memiliki kurikulum yang formal dan jelas.

Manajemen dalam bidang pendidikan di lembaga sekolah memang sangat urgen dan perlu ditingkatkan profesionalismenya agar proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan cita-cita masyarakat dan bangsa.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang, mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan kurikulum formal yang bersifat tertulis.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya.

Adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Dan melihat pengertian diatas kurikulum merupakan program pendidikan yang telah diatur dan direncanakan secara sistematis dan mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum

menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Dengan pendidikan kita tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita dari pendidikan perlu adanya sebuah manajemen kurikulum yang baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kehidupan di masyarakat.

Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, tingkat kelulusan setiap tahun meningkat, memiliki prestasi akademik dan non akademik yang bagus serta dekat dengan tempat peneliti menuntut ilmu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah atau situasi tertentu. Analisis data (Bogdan&Biklen, 1982) adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Yaitu dengan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang di peroleh dari berbagai sumber, tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisis data diatas, yaitu:

Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Dari data yang dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini digunakan lima tehnik pengecekan, yaitu:

Observasi terus menerus

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti agar dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

Triangulasi

Adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Pengecekan anggota ini tidak dilakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

Diskusi Teman Sejawat

Tehnik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu tehnik pemeriksaan keabsahan data yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada teman, dosen pembimbing dan lain-lain

Kecukupan Referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, Dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap

metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa fungsi manajemen kurikulum adalah meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Maka rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan cakupannya hampir sama dengan cakupan manajemen secara umum, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi dan mengupayakan efektifitas pembelajaran. Secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Koontz (1972) menyatakan bahwa perencanaan adalah “suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat terpercaya serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang”

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga peserta didik atau siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semua materi dan kegiatan belajar perlu direncanakan dan disusun sebaik-baiknya agar terbentuk program belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa memahami apa yang telah diajarkan.

Manfaat perencanaan adalah sebagai berikut:

- Agar kegiatan-kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan tertentu, tertib dan lancar.
- Mendorong suatu pelaksanaan kegiatan organisasi secara produktif.
- Mengusahakan penggunaan alat-alat dan sumber-sumber lainnya secara efisien dan benar-benar mendukung bagi pencapaian tujuan organisasi.
- Memberikan gambaran yang lengkap bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dapat memberikan petunjuk bagi setiap personel, khususnya pemimpin organisasi untuk mengadakan pengawasan dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan harapan- harapan sebelumnya.

Selanjutnya para administrator dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.

Syafarudin menjelaskan bahwa didalam proses perencanaan kurikulum, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Antara lain:

Berdasarkan kalender pendidikan dari Departemen Agama, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.

Menyusun Program Tahunan (Prota).

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.

Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis rincian pekan efektif dan pekan tidak efektif. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibanding alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jadi sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.

Menyusun Program Semester (Promes).

Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program

semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

Menyusun Silabus

Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP).

Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

Rencana Pembelajaran (RP).

Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.

Langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum ini penting bagi kegiatan selanjutnya, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Dapat pula dilakukan kegiatan bersama dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Pengorganisasian

Organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, didalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi dan kooperatif guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Louis A. Allen organisasi dipandang sebagai “identifikasi dan pengelompokan pekerja atau menetapkan data kerja bagi tercapainya tujuan pekerjaan agar mereka bekerjasama lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama”. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran surat As-shaff ayat 4 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ



Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S Ash-Shof ayat 4).²⁹

Pengorganisasian ini merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan menurut rencana yang telah ditentukan pula. Sukses tidaknya manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik. Fungsi-fungsi organisasi adalah:

1. Mengatur tugas dan kegiatan kerjasama sebaik-baiknya.
2. Mencegah kelambatan-kelambatan kerja serta kesulitan yang dihadapi.
3. Mencegah kesimpangsiuran kerja.
4. Menentukan pedoman-pedoman kerja.

Keuntungan-keuntungan organisasi antara lain:

1. Setiap orang akan mengerti tugasnya masing-masing.
2. Memperjelas hubungan kerja para anggota organisasi.
3. Terdapat koordinasi yang tepat antar unit kerja.
4. Menggunakan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan dan minat.
5. Agar kegiatan administrasi dan manajemen dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Pada tahap pengorganisasian ini wakil kepala urusan kurikulum mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru. Hal itu dapat meningkatkan motivasi kerja, kepuasan, keamanan, dan mendukung kenaikan pangkat.
2. Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu, sehingga ada waktu untuk pertemuan MGMP atau

istirahat.

3. Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar.
4. Penyusunan jadwal kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ini perlu untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah kepada aspek peningkatan keimanan dan ketakwaan, kepribadian, kepemimpinan dan ketrampilan tertentu.
5. Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah.

a. Penggerakan atau pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.

Untuk melaksanakan kurikulum itu sebaiknya diperlukan adanya kemauan dan kecakapan guru-guru dibawah bimbingan dan pengawasan kepala sekolah. Beberapa hal yang merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum disekolah antaralain :

- 1) Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan dalam masyarakat.
- 2) Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode mengajar.
- 3) Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental dan periodik, kususnya untuk membicarakan kurikulum dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana cara atau metode pengajarnya.
- 5) Setiap permulaan tahun ajaran baru, guru-guru diwajibkan menyusun prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran.
- 6) Pada setiap akhir tahun ajaran, masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkannya (sesuai silabus dan RP) untuk selanjutnya mengadakan

perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.

Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya, dan usaha memperbaikinya sebagai pedoman dalam membuat program sekolah untuk tahun ajaran berikutnya.

Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum terutama dititik beratkan pada berbagai usaha yang perlu dikerjakan dalam rangka pembinaan situasi dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dengan asumsi bahwa bila kurikulum di laksanakan dengan baik dan lancar maka diharapkan akan menghasilkan output atau lulusan yang baik.

b. Pengawasan atau evaluasi

Prof. Dr. S.P. Siagian, MPA. Mengartikan pengawasan sebagai “proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”³³

Pengawasan merupakan keseluruhan dari pada aktifitas-aktifitas dan tindakan-tindakan untuk menjamin atau membuat agar semua pelaksanaan dan penyelenggaraan berlangsung serta berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan, diputuskan dan diperintahkan.

Pengawasan atau evaluasi kurikulum merupakan salah satu bagiandari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatian pada program- program pendidikan untuk anak didik, lingkup evaluasi pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan pengembangan program.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber belajar lainnya.

Kurikulum sebagai program pendidikan atau program belajar untuk siswa memerlukan penilaian sebagai bahan balikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dilapangan tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di SDN PUNCAK 2. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Problem manajemen kurikulum di SDN PUNCAK 2 adalah kurangnya alokasi waktu, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan.
2. Strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah. Penjelasan teknis pendekatan tematik diatur dalam pedoman tersendiri. Sekolah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah. Melaksanakan rombongan belajar, Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 35 menit. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Melaksanakan kegiatan remidi, Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dikelas akan tetapi bisa juga di perpustakaan, di serambi masjid dan lain-lain. Pengadaan buku-buku pedoman bagi guru dan siswa. Mengadakan rapat atau musyawarah untuk saling bertukar informasi mengenai metode pengajaran dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah dapat memberikan mata pelajaran bahasa inggris. Mengadakan les dan try out untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas enam. Mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kemampuan misalnya komputer.

Melengkapi sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Strategi peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari segi yang lain yaitu meningkatkan profesionalisme guru. Meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah agar pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah kepada Dr. Yosal Iriantara, M.M.Pd., Dr. Ricky Yoseptry, M.M.Pd., selaku pembimbing dalam penelitian ini. Terkhusus kepada Kepala SDN Puncak 2 Kecamatan Cipanas yang telah mengizinkan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Barry, Dahlan. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhori, M dkk. 2005. *Azas-azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media. Departemen Agama. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Direktorat Kelembagaan Republik Indonesia.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Universitas GajahMada.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardalis. 2003. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Moleong, Lexy J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosda Karya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Nurdin Syafarudin, Usman, Basyirudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Purwanto, Ngalm. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Pidarta, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara. Sahertian, Piet. A. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum, Teori danPraktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Syafarudin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sumanto, Wasty, Soeyarno F.X. 1991. *Landasan Historis Pendidikan Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shihab, Quraish. 1999. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Dosen FIP IKIP. 1987. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Sinar GrafikoPersada.